

## PENYIDIKAN KEJADIAN KEMATIAN ITIK DI KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA DAN KELURAHAN LANDASAN ULIN TENGAH KECAMATAN LIANG ANGGANG KOTA BANJARBARU PROPINSI KALIMANTAN SELATAN

Parlina. Rina.<sup>1</sup>, Ramadhoni.K.T.W<sup>2</sup>

Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Banjarbaru

E-mail : prina9195@gmail.com

### ABSTRAK

Pada saat terjadi kematian itik dalam jumlah besar di peternakan milik masyarakat mulai akhir bulan Nopember 2018 sampai dengan bulan Januari 2019 di kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Propinsi Kalimantan Selatan sangat meresahkan dan merugikan peternak. Kasus kematian itik mendadak terjadi di Jalan Caraka RT 3/ RW I Kelurahan Landasan Ulin Utara yang menyebabkan 214 ekor itik dan unggas lainnya mati dalam rentang waktu satu bulan mulai akhir Nopember sampai dengan bulan Desember 2018. Angka mortalitas daerah kasus sebesar 14.5 % dan angka morbiditas sebesar 14.5 %. Gejala klinis dari kematian itik dan unggas lainnya tersebut yaitu, lemah, lesu dan tortikolis diikuti kematian pada itik sedangkan pada unggas lainnya selain tortikolis, jengger dan kepala kebiruan serta mati mendadak. Kejadian yang sama dengan kasus kematian itik mendadak di Jalan Awang Peramauan Kelurahan Landasan Ulin Tengah yang menyebabkan 300 ekor itik mati dalam rentang waktu satu bulan mulai akhir bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Januari 2019. Angka mortalitas daerah kasus sebesar 34 % dan angka morbiditas sebesar 34 %. Gejala klinis dari kematian itik tersebut yaitu lemah, lesu, tidak mau makan dan kelumpuhan diikuti kematian. Metode penyelidikan dengan pengumpulan data dan informasi, pengamatan langsung lokasi dan pengambilan titik GPS. Analisa data dilakukan secara *deskriptif* sederhana terhadap terjadinya penyakit. Tujuan penyelidikan adalah mengidentifikasi sumber/ rute infeksi, faktor resiko, serta pemberian saran tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit. Berdasarkan hasil penyelidikan diduga penyebab kasus adalah infeksi virus atau bakteri. Faktor resiko yaitu tingginya pathogenitas, tidak terlaksananya sistem biosekuriti, lambatnya laporan peternak, dan sistem pemeliharaan *semi intensif*. Pengendalian penyakit yaitu pengawasan terhadap pedagang untuk tidak memasuki area kandang, serta meningkatkan sistem pemeliharaan meliputi kebersihan dan penggunaan desinfektan.

Kata Kunci : kematian mendadak, peternak, *pathogenitas*, *biosekuriti*

### PENDAHULUAN

Beternak itik dan unggas lainnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat pedesaan. Melalui usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan asupan konsumsi protein hewani. Sistem pemeliharaannya pun bervariasi, ada yang *intensif* atau dikandangan, *ekstensif* atau yang diumbar, serta perpaduan keduanya yaitu *semi intensif* atau cara pemeliharaan dari tradisional ke arah yang lebih mendukung *produktivitas*. Problem utama yang sering dialami oleh peternak adalah adanya wabah penyakit yang mematikan. Penyakit infeksius mematikan pada itik dapat disebabkan oleh berbagai macam agen patogen.

Beberapa penyakit yang biasa menginfeksi itik dan unggas lainnya adalah *Avian Influenza*, *Newcastle Disease*, *Mikoplasmosis*, *Fowl Cholera*, *Pullorum* dan bisa juga ditemui kotoran encer bercampur darah. Penyakit tersebut dapat terjadi secara bersamaan dengan manifestasi klinis yang sulit dibedakan antara satu penyakit dan penyakit yang lain.

Berdasarkan laporan kasus dari Petugas Penyuluh Lapangan Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Banjarbaru di Kelurahan Landasan Ulin Utara terjadi kematian itik dan unggas lainnya yang bersifat mendadak dalam jumlah cukup besar sejak bulan Nopember sampai dengan Desember 2018, sedangkan di Kelurahan Landasan Ulin Tengah juga terjadi kematian itik mendadak dalam jumlah cukup besar sejak bulan Desember 2018 sampai Januari 2019. Adapun tujuan dari *investigasi* adalah untuk mengetahui penyebab penyakit, faktor resiko, dan pengendalian di lapangan.

Tingkat *patogenesitas* penyakit pada itik atau unggas lainnya yang mungkin terinfeksi sangat bervariasi tergantung dari spesies, umur dan jenis unggas, karakter spesifik dari strain virus yang terlibat, dan faktor lingkungan. Kematian mendadak dapat terjadi dengan tanpa memperlihatkan gejala sampai menunjukkan karakteristik penyakit yang sangat bervariasi termasuk gejala pernafasan seperti leleran dari mata dan hidung, batuk disertai sesak nafas, pembengkakkan pada sinus atau kepala, kurangnya konsumsi pakan dan air, sianosis pada kulit yang tidak berbulu seperti pada pial dan jengger, inkoordinasi gerak dan gejala syaraf serta diare (OIE Terrestrial manual, 2015)

Pada tahun 2016, tercatat kejadian kasus *Avian Influenza* sebanyak 111 kasus yang terjadi pada 10 kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan. Pada kabupaten Barito Kuala sendiri terjadi 27 kasus avian influenza sepanjang tahun 2016 pada peternakan sektor 3 dan 4 yang menyerang ayam dan itik (Widiastuti dkk, 2017).

## TUJUAN

Tujuan penyidikan adalah untuk mengidentifikasi sumber/ rute infeksi, faktor resiko, serta pemberian saran tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit yang menyebabkan kematian mendadak pada itik dan unggas lainnya pada peternakan rakyat di Jalan Caraka Rt.3 / RW I Kelurahan Landasan Ulin Utara dan di Jalan Awang Peramuan Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru.

## MATERI DAN METODE

Penyidikan kejadian kematian ayam di Jalan Caraka Rt.3/ RW I Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru dilaksanakan pada tanggal 21-22 Januari 2019 dan di Jalan Awang Peramuan Kelurahan

Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru dilaksanakan pada tanggal 28-29 Januari 2019. Kegiatan penyidikan ini dilakukan oleh petugas Kesehatan Hewan / Medik Veteriner Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarbaru.

## Materi

Materi yang digunakan pada investigasi ini adalah hasil *anamnesa* dengan peternak unggas, petugas lapangan dan pengamatan langsung lingkungan di Jalan Caraka Rt.3/ RW I Kelurahan Landasan Ulin Utara dan di Jalan Awang Peramuhan Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Pengambilan dan pengujian sampel dilakukan oleh petugas dari Balai Veteriner Banjarbaru.

## Metode

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara *anamnesa* dengan menggunakan *kuesioner investigasi* kepada responden. Pengamatan lingkungan dengan melakukan pengamatan langsung pada tempat kejadian dan pengambilan titik GPS. Pengambilan sampel telah dilakukan oleh petugas Balai Veteriner Banjarbaru di Jalan Caraka Rt 3/ Rw I Kelurahan Landasan Ulin Utara pada tanggal 7 Desember 2018 sebanyak 13 sampel dan di Jalan Awang Peramuhan Kelurahan Landasan Ulin Tengah pada tanggal 23 Januari 2019 sebanyak 8 sampel. Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap penyakit *Avian Influenza* dan *New Castle Disease*. *Analisa* data dilakukan secara deskriptif sederhana terhadap terjadinya penyakit. Tujuan penyidikan adalah untuk mengidentifikasi sumber/rute infeksi, faktor resiko, serta pemberian saran tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit.

## HASIL

Kronologi kasus di Jalan Caraka Rt 3/ Rw I Kelurahan Landasan Ulin Utara.

Petugas Penyuluh Lapangan / PPL yang bertugas di BPP Liang Anggang Kelurahan Landasan Ulin Utara memberikan laporan kepada Petugas Kesehatan Hewan melaporkan sindrom prioritas melalui iSIKHNAS dengan ID kasus 20938361 tanggal 14 Desember 2018 telah terjadi kematian itik dan unggas lainnya sebanyak 214 ekor di Jalan Caraka Rt.3/ RW I Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru

Pada tanggal 21 Januari 2019, dilakukan investigasi oleh petugas Medik Veteriner dari Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Banjarbaru melalui wawancara dengan petugas lapangan, pemilik atau peternak unggas. Hasil wawancara dengan petugas lapangan diketahui telah terjadi kematian itik dalam jumlah banyak dalam waktu singkat.

Kronologi kejadian kematian itik dan unggas lainnya menurut peternak, diawali pada awal bulan Nopember 2018. Kematian itik terjadi pada dua lokasi pertama di peternakan milik Bapak Sri Sugiarto RT 3 (S03°25.400'E114°43.900') sebanyak 209 ekor terdiri dari kematian itik pedaging jenis Alabio dari Kabupaten Hulu Sungai Utara sebanyak 100 ekor, itik petelur jenis Mojosari dari BPTU Pelaihari sebanyak 100 ekor, ayam kampung mati 5 ekor serta angsa mati 4 ekor. Kematian ternak terjadi pada satu lingkungan kandang seluas setengah hektar yang berada di belakang rumah peternak.

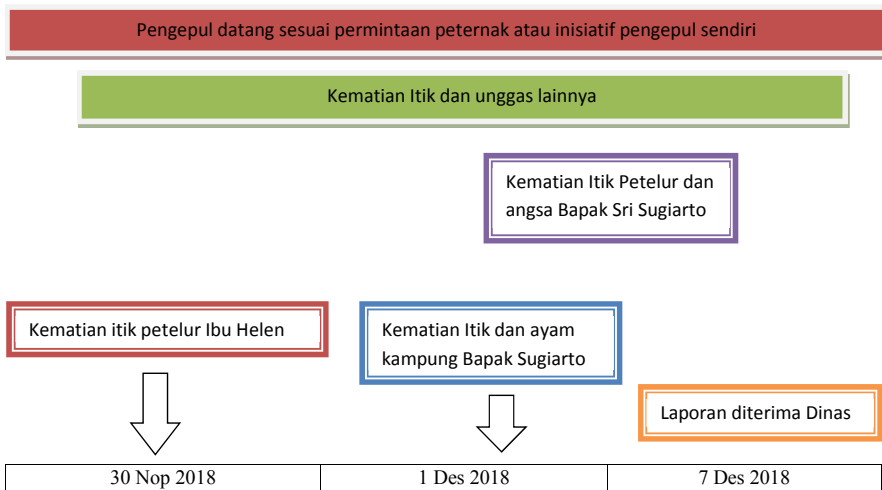
Investigasi dilanjutkan pada pemilik ternak yang berada di sekitar lingkungan RT 3 yang tidak jauh dari kandang Bapak Sugiarto berjarak sekitar 200-300 meter, pemilik bernama Ibu Helen (S03°25.510'E114°43.400') telah terjadi kematian sebanyak 5 ekor itik petelur jenis Mojosari.

Hasil anamnesa dengan pemilik ternak tersebut memberikan informasi bahwa proses kematian itik berbeda-beda. Itik milik Bapak Sri Sugiarto gejalanya tidak mau makan dan tortikolis kemudian mati mendadak lebih dari 10 ekor setiap harinya, pada ayam kampung yang mengalami kematian mendadak menunjukkan gejala lemah dengan muka dan jengger kebiruan, sedangkan pada angsa terlihat hipersalivasi kemudian mati mendadak. Dari anamnesa tersebut diperoleh juga keterangan bahwa pada akhir tahun 2015, tahun 2016 dan tahun 2017 pernah terjadi kematian mendadak unggas dalam jumlah yang besar tetapi tidak pernah dilaporkan pada Dinas atau PPL yang ada di lokasi.

Hasil anamnesa pada Itik petelur milik Ibu Helen memiliki tanda klinis ngorok, mata berkabut dan mengalami kematian mendadak serta produksi telur menurun secara drastis sehingga Ibu Helen memutuskan untuk menjual sisa itik petelurnya untuk mengurangi kerugian yang lebih besar.

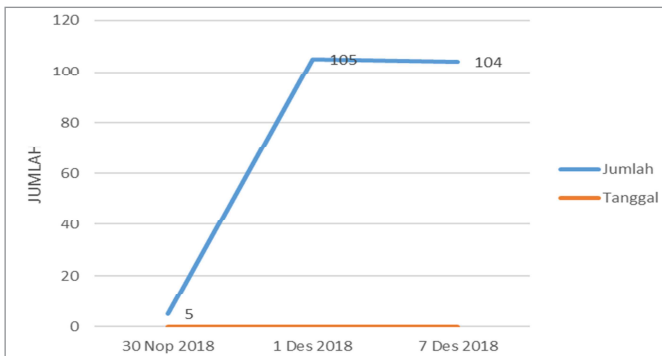
Tabel 1. Hasil Anamnesa dengan Pemilik Ternak

No.	Nama KK	Jenis Unggas	Jumlah Unggas	Jumlah Mati	Jumlah dijual	Sembuh	Waktu Kematian	Perlakuan Bangkai
1	Sri Sugiarto	Itik pedaging	300	100	200	0	01-Des-18	Kubur
		Itik Petelur	900	100	0	800	7-Des-18	Kubur
		Ayam kampung	10	5	0	5	1-Des-18	Kubur
		Angsa	12	4	0	8	1-Des-18	Kubur
2	Ibu Helen	Itik Petelur	250	5	195	50	30-Nop-18	Kubur
Total			1472	214	395	863		



Gambar 1. Time Line Kejadian Kematian Itik dan Unggas lainnya di Jalan Caraka RT3 RW I Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru

Grafik 1. Kurva Epidemik Kematian Unggas pada Kelurahan Landasan Ulin Utara Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru , Provinsi Kalimantan Selatan



### Kronologi kasus di Jalan Awang Peramuhan Kelurahan Landasan Ulin Tengah

Petugas Penyuluh Lapangan / PPL yang bertugas di BPP Liang Anggang Kelurahan Landasan Ulin Tengah memberikan laporan kepada Petugas Kesehatan Hewan melaporkan kepada Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota BANjarbaru pada bidang Peternakan telah terjadi kematian itik sebanyak 420 ekor di Jalan Awang Peramuhan Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru

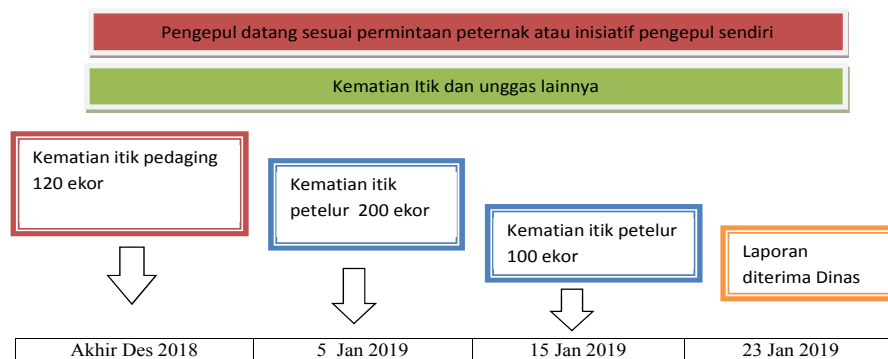
Pada tanggal 28 Januari 2019, dilakukan *investigasi* oleh petugas Medik Veteriner dari Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Banjarbaru. *Investigasi* dilakukan melalui anamnesa dengan petugas lapangan, pemilik atau peternak unggas. Hasil anamnesa dengan petugas lapangan diketahui telah terjadi kematian itik dalam jumlah banyak dalam waktu singkat.

Kronologi kejadian kematian itik dan unggas lainnya menurut peternak, diawali pada awal bulan Desember 2018. Kematian itik terjadi pada lokasi di peternakan milik Kelompok Sejahtera Bersama yang memelihara itik bernama Bapak Muhaimin (S03°46.968'E114°73.193') sebanyak 300 ekor itik mati terdiri dari kematian itik pedaging jenis alabio dari Kabupaten Hulu Sungai Utara sebanyak 120 ekor, itik petelur jenis mojosari dari BPTU Pleihari sebanyak 300 ekor pada awal sampai pertengahan Januari 2019. Kematian ternak terjadi pada satu lingkungan kandang seluas setengah hektar yang berada di lahan persawahan dengan air sawah yang menggenang karena musim penghujan. Kemudian dilakukan pengamatan lingkungan disekitar kandang itik tidak ditemukan kandang lain dalam radius 2 km dari tempat terjadinya kasus kematian itik.

Hasil anamnesa dengan pemilik ternak tersebut proses kematian itik memiliki gejala yang sama, Itik tidak mau makan lemah, lesu dan lumpuh kemudian mati. Kematian Itik pedaging terjadi lebih dahulu daripada itik Petelur dengan jumlah 10-15 ekor per harinya.

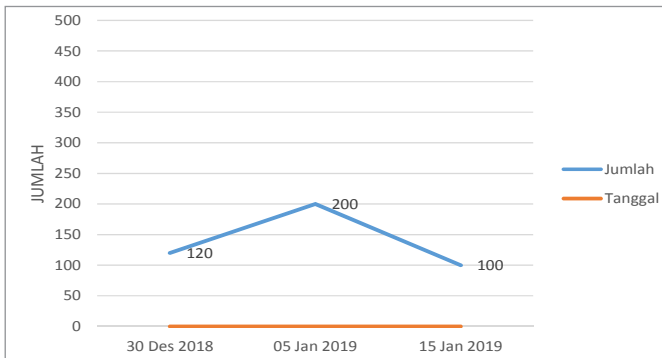
Tabel 1. Hasil anamnesa dengan Pemilik Ternak

No.	Nama KK	Jenis Unggas	Jumlah Unggas	Jumlah Mati	Jumlah dijual	Sembuh	Waktu Kematian	Perlakuan Bangkai
1	Muhaimin	Itik pedaging	530	120	-	410	30 Des 18	Buang di tanah
		Itik Petelur	700	300	-	400	5 Jan 19	Buang ditanah
Total			1230	420	-	810		



Gambar 1. Time Line Kejadian Kematian Itik di Jalan Awang Peramuhan Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru

Grafik 1. Kurva Epidemik Kematian Itik pada Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru , Provinsi Kalimantan Selatan



## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kurva epidemik kedua lokasi kejadian menunjukkan bahwa penyakit akut yang menyebabkan kematian besar pada itik dan unggas lainnya milik peternak. Penyebab infeksi yang terjadi kemungkinan adalah agen pathogen (bakteri atau virus) ditandai dengan proses penyakit menular dengan gejala yang berlainan antar spesies karena dipelihara pada lingkungan yang sama. Diagnosa penyakit berdasarkan hasil laboratorium adalah *High Pathogenic Avian Influenza*. Sedangkan diagnosa banding penyakit adalah *New Castle Disease*, *Chronic Respiratory Disease*, dan *Pullorum*. Resiko kejadian dan penyebaran penyakit pathogen yang diperoleh pada penyidikan di lokasi kejadian di dukung oleh faktor-faktor antara lain seperti tingginya patogenitas, sistem bioskuriti yang tidak terlaksana, lambatnya laporan peternak pada petugas, sistem pemeliharaan yang ditiadakan, bebasnya pergerakan orang, hewan liar dan kendaraan keluar masuk lingkungan peternakan.

Berdasarkan laporan dan penelusuran lapangan, kemungkinan terjadinya kasus penyebaran penyakit melalui pengepul atau pedagang unggas yang masuk ke lingkungan kandang peternak serta sistem pemeliharaan semi intensif. umumnya para pengepul datang dengan sendirinya ke pemilik kandang dengan frekuensi datang satu sampai tiga kali seminggu atau atas permintaan peternak yang hendak menjual unggasnya karena kebutuhan hidup. Pengepul membawa itik dan unggas tersebut ke pasar yang ada di Pasar Ulin Raya dan Pasar Gambut, Kabupaten Banjar. Hal ini memungkinkan kontak dengan unggas yang berasal dari desa yang tertular maupun desa yang belum tertular.

Penyebaran penyakit yang meluas disebabkan tidak adanya upaya pengendalian penyakit akibat kurangnya pengetahuan peternak mengenai pencegahan dan penanganan penyakit dan rendahnya kesadaran masyarakat

pemerintah untuk melaporkan kematian ternaknya kepada Dinas yang bersangkutan atau keengganan peternak melapor dikarenakan ternak milik pribadi bukan bantuan dari pemerintah. Tidak adanya desinfeksi dan vaksinasi di desa tersebut merupakan salah satu faktor ternak unggas terinfeksi penyakit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengamatan epidemiologi dan tanda klinis kematian itik dan unggas lainnya yang terjadi di Jalan Caraka RT.3 RW I Kelurahan Landasan Ulin Utara dan di Jalan Awang Peramuhan Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru kemungkinan disebabkan oleh infeksi virus atau bakteri. Faktor resiko yang dipertimbangkan dapat menyebabkan penyebaran infeksi adalah tingginya patogenitas, sistem biosekuriti yang tidak terlaksana, lambatnya laporan peternak pada petugas, sistem pemeliharaan yang dilerakan, bebasnya pergerakan orang, hewan dan kendaraan.

Penerapan biosekuriti dapat dilakukan dengan melarang pengepul masuk kandang, sistem pemeliharaan dengan dikandangkan dan diikuti dengan vaksinasi teratur, melakukan desinfeksi kandang dan peralatan kandang rutin, segera melakukan pelaporan pada petugas dan pengambilan sampel secara lengkap (darah, serum, organ, swab, lingkungan).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- OIE. 2015. Terrestrial Manual 2015. Chapter 2.3.4. Avian Influenza. Hal : 1 – 3.
- Widyastuti, Priono, dan Widjanarko. 2017. Peta Penyakit Hewan Kalimantan. Balai Veteriner Banjarbaru.
- Suharno, Amri. 2007. Beternak Itik Secara Intensif. Penebar Swadaya. Hal : 2.
- Agromedia. 2007. Beternak Itik Hemat Air. Agromedia Pustaka. Hal : 51